

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Kota Bandung, ibu kota Provinsi Jawa Barat, memiliki sejarah yang kaya dan berkembang seiring waktu. Didirikan pada tahun 1488 oleh penguasa Kerajaan Pajajaran, Raja Wangsakerta, Bandung awalnya merupakan sebuah daerah perbukitan yang dihuni oleh masyarakat suku Sunda. Pada abad ke-18, Bandung menjadi pusat pertukaran perdagangan antara masyarakat pesisir dan pedalaman, memperoleh julukan "Paris van Java" yang mencerminkan keindahan dan keelokan alamnya.



Gambar 1.1 Logo Pemerintah Kota Bandung

Sumber: bandung.go.id (2024)

Dalam perkembangannya, Bandung terus menjadi pusat pertumbuhan ekonomi dan budaya di Indonesia. Kota ini dikenal karena pendekatannya yang progresif terhadap seni, ilmu pengetahuan, dan teknologi. Dengan kehadiran berbagai institusi pendidikan dan penelitian, seperti Institut Teknologi Bandung (ITB), Bandung juga telah menjadi pusat inovasi dan pengembangan sumber daya manusia. Profil Kota Bandung mencakup keberagaman budaya, seni, dan kuliner, menjadikannya destinasi populer bagi wisatawan domestik dan internasional. Kota

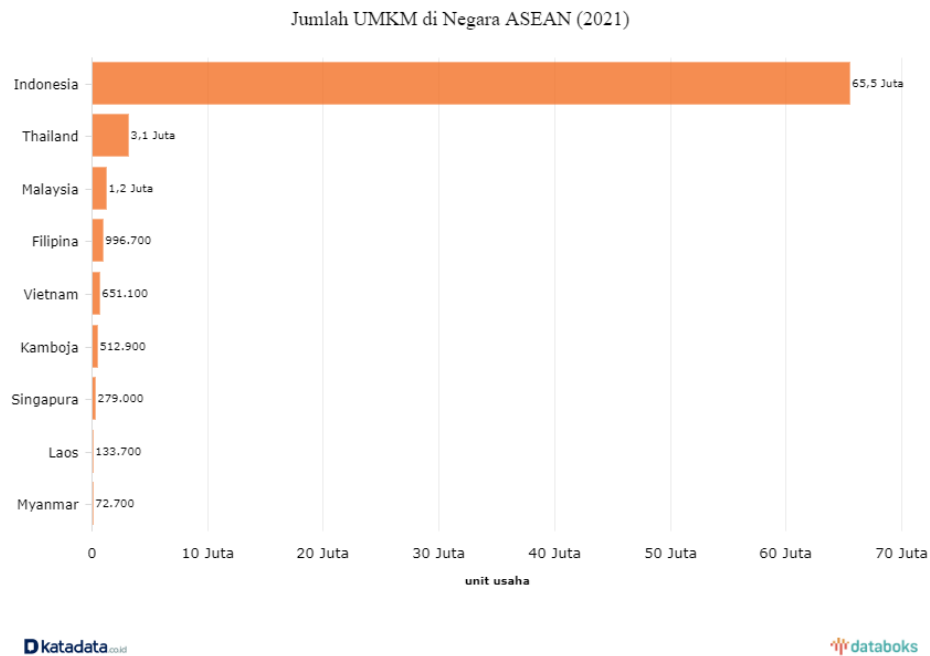
Bandung terus berkembang sebagai pusat industri, perdagangan, dan pariwisata yang dinamis, menonjolkan identitasnya sebagai kota yang modern dan penuh kreativitas.

1.2 Latar Belakang Penelitian

UMKM menjadi salah satu sektor usaha yang sangat diperhatikan oleh pemerintah karena perannya yang cukup besar bagi perekonomian negara. Menurut PP No 7/2021 mengenai Kemudahan, Perlindungan, Pemberdayaan Koperasi serta UMKM, pemerintah Indonesia memberikan perhatian khusus dalam mendukung dan mengembangkan sektor UMKM. Dengan adanya pertumbuhan ini, pemerintah membuat target agar pelaku UMKM melek digital pada tahun 2024 (Hatammimi & Darmawan, 2024). Aturan-aturan ini mencakup berbagai aspek mulai dari penyederhanaan perizinan usaha, akses pembiayaan, hingga fasilitasi ekspor. Dalam hal perizinan, pemerintah memperkenalkan sistem perizinan berusaha berbasis risiko, yang bertujuan untuk memudahkan UMKM mendapatkan izin usaha dengan lebih cepat dan efisien. Sistem ini mengklasifikasikan usaha berdasarkan tingkat risiko, sehingga usaha dengan risiko rendah mendapatkan izin dengan proses yang lebih mudah (Chalim & Listyowati, 2022). Selain itu, regulasi ini juga menekankan pentingnya akses pembiayaan bagi UMKM. Pemerintah melalui PP No. 7 Tahun 2021 mengatur berbagai skema pembiayaan, termasuk subsidi bunga, penjaminan kredit, dan kemitraan dengan lembaga keuangan. Pemerintah juga menyediakan dukungan untuk digitalisasi UMKM, meningkatkan kapasitas sumber daya manusia, dan membuka akses pasar yang lebih luas.

Pertumbuhan UMKM di Indonesia menunjukkan potensi yang signifikan guna berkembang pesat. Perusahaan harus memiliki daya saing yang tinggi dalam lingkungan persaingan yang ketat, salah satunya dengan mengembangkan orientasi inovasi produk (Hatammimi & Amelya, 2024). Sektor UMKM telah menjadi tulang punggung ekonomi nasional, dengan peran yang krusial dalam penyerapan tenaga kerja dan peningkatan produktivitas. Kontribusi UMKM terhadap perekonomian nasional juga sangat signifikan. Pada tahun 2021, UMKM menyumbang sekitar 60,3% dari PDB Indonesia, menandakan peran vital mereka dalam pembentukan

nilai ekonomi negara. Lebih jauh lagi, UMKM juga berkontribusi pada perdagangan internasional dengan menyumbang 14,4% dari total ekspor negara. Angka ini mencerminkan kemampuan UMKM untuk bersaing di pasar global dan berperan dalam diversifikasi ekonomi.

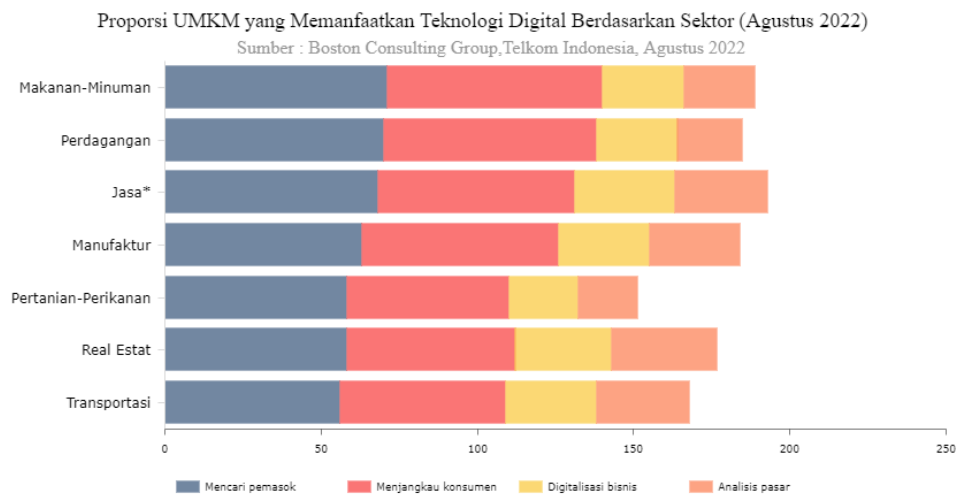


Gambar 1.2 Jumlah UMKM di Negara ASEAN (2021)

Sumber: Asean.org (2021)

Laporan dalam gambar 1.2 mencatat bahwa pada tahun 2021, di Indonesia jumlah UMKM berjumlah sekitar 65,46 juta unit. Angka tersebut secara signifikan jauh lebih tinggi daripada negara di Asean, sebagaimana yang terlihat pada grafik. Pada tahun 2021, UMKM Indonesia dapat menyerap sekitar 97% tenaga kerja, mendukung sebanyak 60,3% pada PDB, serta juga memberikan kontribusi sekitar 14,4% pada ekspor nasional. Proporsi penerimaan pekerja oleh UMKM di Indonesia juga menjadi tertinggi di antara negara-negara ASEAN. Di negara ASEAN lainnya, tenaga kerja yang diserap dalam UMKM hanya dalam rentang 35%-85%. Saat ini, pemerintah Indonesia sedang berusaha untuk meningkatkan kinerja UMKM secara nasional, salah satunya melalui strategi digitalisasi.

Perkembangan teknologi telah merambah berbagai sektor, termasuk dalam dunia UMKM. Keanekaragaman jenis UMKM yang telah memanfaatkan teknologi mencerminkan adaptabilitas dan inovasi masyarakat Indonesia dalam menjalankan usaha. Menurut data Telkom Indonesia dan Boston Consulting Group (BCG), terdapat beberapa sektor UMKM yang telah memanfaatkan teknologi digital dalam kegiatan operasionalnya. Data tersebut ditampilkan dalam Gambar 1.3:



Gambar 1.3 Proporsi UMKM yang Memanfaatkan Teknologi Digital Berdasarkan Sektor

Sumber: Bcg.com (2022)

Berdasarkan data dalam gambar 1.3 di atas, Di sektor makanan dan minuman, teknologi digital digunakan oleh sekitar 71% responden UMKM untuk menemukan pemasok dan 69% untuk menjangkau pelanggan. Jika dibandingkan dengan sektor lain, sektor ini memiliki proporsi terbesar. Tetapi, hanya sekitar 26% dari responden UMKM di sektor makanan dan minuman yang telah mengimplementasikan digitalisasi bisnis, serta hanya 23% yang menerapkan perangkat analisis pasar. Situasi yang sama terlihat di sektor-sektor lainnya, di mana penggunaan teknologi digital umumnya lebih sering digunakan untuk keperluan seperti pasokan dan penjualan kepada konsumen, dengan persentase berkisar antara 50% hingga 70%. Sementara itu, Hanya 20% hingga 30% bisnis yang menerapkan analisis pasar dan digitalisasi perusahaan. Berdasarkan perkembangan tersebut dapat dipahami bahwa

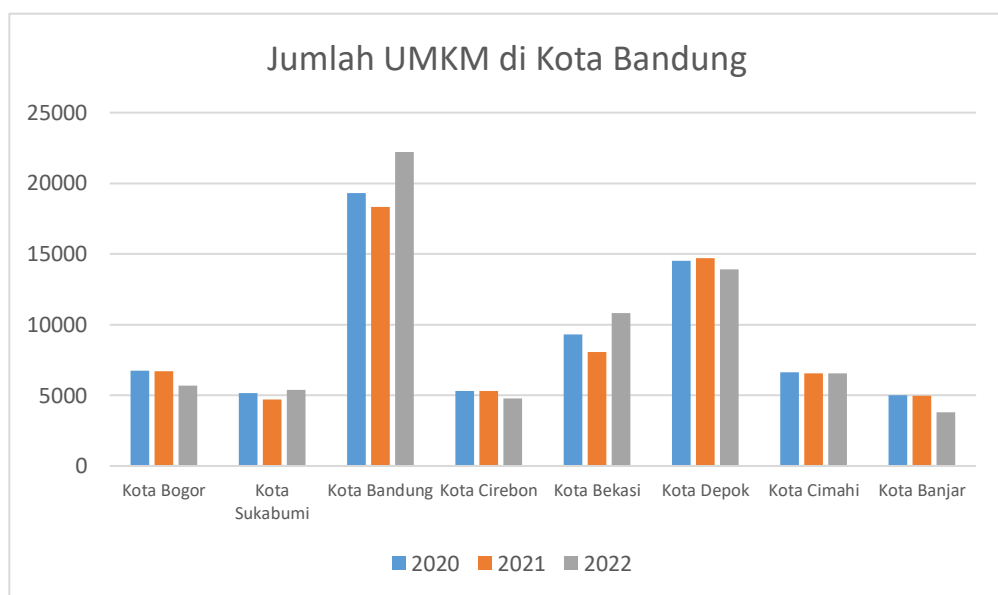
adanya pemanfaatan teknologi yang dilakukan oleh beberapa sektor UMKM di Indonesia.

Kemajuan dalam dunia bisnis yang bergerak dengan cepat mendorong pelaku ekonomi untuk meningkatkan dan menciptakan keunggulan dalam persaingan. Untuk memastikan kelangsungan dan keunggulan suatu usaha, inovasi menjadi hal yang sangat penting. Inovasi sering kali muncul ketika perusahaan melihat adanya persaingan yang semakin ketat dengan munculnya berbagai kompetitor baru. Dalam situasi ini, perusahaan dapat memanfaatkan keunggulan dari kompetitor-kompetitor tersebut untuk menciptakan keunggulan baru yang menjadi ciri khas dan daya saing perusahaan (Avriyanti, 2022). Selain itu, inovasi juga berperan dalam membentuk karakteristik perusahaan yang bermanfaat, seperti peningkatan kualitas produk atau layanan, efisiensi operasional, atau pengembangan model bisnis baru. Dampak dari inovasi ini terlihat dalam peningkatan profitabilitas perusahaan, yang pada akhirnya berkontribusi pada kesejahteraan dan keberlanjutan seluruh entitas dalam perusahaan (Bouncken et al., 2023).

Kinerja inovasi mengacu pada sikap proaktif dan kreatif seorang wirausahawan dalam mengembangkan gagasan baru melalui berbagai percobaan dan eksplorasi. Proses ini melibatkan penelitian dan pengembangan (R&D) yang intensif guna menghasilkan metode produksi baru ataupun menyempurnakan yang telah ada, dengan tujuan menghasilkan produk atau jasa yang lebih unggul dan inovatif. Wirausahawan yang terlibat dalam kinerja inovasi tidak hanya berfokus pada kebutuhan dan tren pasar saat ini tetapi juga mempersiapkan diri untuk menjawab tantangan dan peluang di masa depan. Inovasi ini dapat mencakup pengenalan teknologi baru, penggunaan bahan baku alternatif, atau pengembangan desain produk yang lebih efisien dan menarik bagi konsumen.

Kota Bandung yang ada di di Jawa Barat, menunjukkan pertumbuhan yang signifikan dalam jumlah UMKM dalam beberapa tahun belakangan. Data statistik yang yang ditampilkan pada BPS Jawa Barat mencerminkan perkembangan positif dalam sektor UMKM di Kota Bandung. Pertumbuhan tersebut tidak hanya terjadi secara kebetulan melainkan bersifat berkelanjutan, menunjukkan adanya kestabilan dan potensi pertumbuhan ekonomi yang positif di wilayah tersebut. Pentingnya

peran pemerintah lokal dalam mendukung UMKM juga menjadi faktor penentu dalam perkembangan Kota Bandung. Dukungan kebijakan dan insentif dari pemerintah setempat menciptakan lingkungan yang kondusif bagi para pelaku UMKM untuk berkembang dan bersaing. Selain itu, perkembangan teknologi juga turut berkontribusi dalam memajukan UMKM di Kota Bandung. Pemanfaatan teknologi, terutama pada hal pemasaran online dan pengelolaan bisnis, memberi kesempatan lebih besar bagi UMKM guna mencapai pasar yang lebih luas.



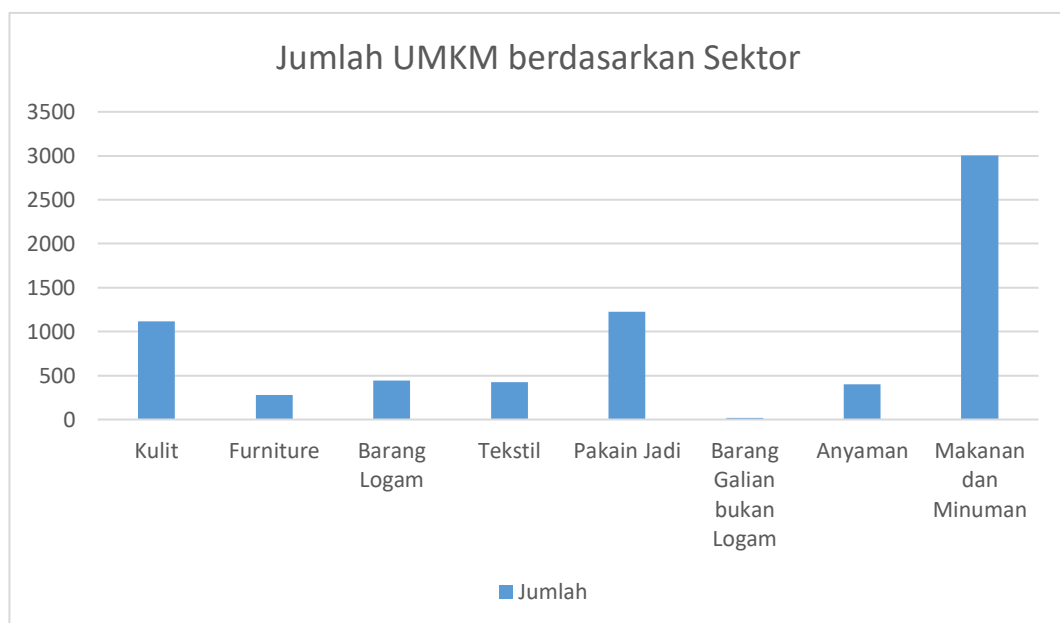
Gambar 1.4 Perkembangan Jumlah UMKM di Jawa Barat

Sumber: Jabar.bps.go.id (2022)

Pemerintah Kota Bandung yang bekerja sama dengan Kementerian Perdagangan telah meluncurkan berbagai program untuk meningkatkan dan memfasilitasi pertumbuhan UMKM melalui penggunaan teknologi. Salah satu inisiatif utamanya adalah program digitalisasi UMKM, yang bertujuan untuk membantu usaha kecil dan menengah mengadopsi teknologi digital dalam operasional sehari-hari (Ray, 2022). Melalui pelatihan dan workshop, pemerintah menyediakan pengetahuan tentang penggunaan platform e-commerce, media sosial, dan aplikasi keuangan digital. Program tersebut tidak hanya meningkatkan

keterampilan digital, tetapi juga sebagai upaya pemerintah untuk mendorong para pelaku usaha agar terus melakukan pembaharuan dalam kegiatan usahanya.

Dengan perkembangan jumlah UMKM yang sangat tinggi di Kota Bandung sendiri membuat persaingan antar sektor UMKM sangat tinggi. Dari beberapa sektor UMKM yang terdapat di Kota Bandung, menurut data BPS Kota Bandung diketahui sektor Makanan dan Minuman sebagai sektor yang memiliki jumlah terbanyak dibandingkan dengan sektor – sektor lainnya.



Gambar 1.5 Jumlah UMKM berdasarkan Sektor di Kota Bandung

Sumber: BPS Kota Bandung (2022)

UMKM di bidang minuman serta makanan di Kota Bandung mengalami perkembangan yang signifikan, didorong oleh berbagai faktor, diantaranya yakni tingginya kreativitas dan inovasi masyarakat dalam mengembangkan produk kuliner. Bandung, yang dikenal sebagai pusat kreativitas dan destinasi wisata kuliner, menawarkan beragam makanan dan minuman unik yang menarik minat konsumen lokal maupun wisatawan. Inovasi dalam cita rasa, kemasan, dan penyajian makanan, ditambah dengan promosi melalui media sosial. Selain itu, dukungan dari pemerintah daerah dan berbagai komunitas lokal turut memperkuat perkembangan UMKM di sektor makanan dan minuman di Bandung. Program

pelatihan, kemudahan akses permodalan, serta penyelenggaraan event kuliner secara rutin memberikan dorongan bagi pengusaha lokal untuk terus mengembangkan usahanya.

Salah satu aspek yang berkontribusi terhadap inovasi adalah pemanfaatan teknologi informasi. Teknologi informasi merujuk pada serangkaian alat dan sistem yang diterapkan oleh suatu bisnis guna menciptakan, memproses, serta menyampaikan informasi dalam berbagai bentuk (Avriyanti, 2022). Penggunaan teknologi informasi memberikan wawasan bagi perusahaan dalam mengidentifikasi peluang inovasi yang mendukung kelangsungan bisnis. Dengan akses terhadap informasi yang lebih cepat serta akurat, perusahaan bisa mengenali tren pasar, kebutuhan konsumen, dan potensi keunggulan kompetitif yang bisa dieksplorasi melalui inovasi, layanan, atau proses bisnis baru (Rehman et al., 2020).

(Haug, Stentoft and Philipsen, 2023) melakukan studi terkait dengan pengaruh teknologi informasi pada kinerja inovasi di UKM yang di moderasi oleh orientasi teknologi terhadap 246 UMKM di Denmark. Penelitian tersebut menemukan bahwa UKM dengan orientasi teknologi yang rendah harus berhati-hati dalam memanfaatkan penggunaan teknologi informasi dalam proses inovasi, karena hal tersebut akan berdampak negatif pada kinerja inovasi. Di sisi lain, UKM dengan orientasi teknologi yang tinggi kemungkinan besar akan mendapatkan manfaat dari peningkatan teknologi informasi dalam proses inovasi. Oleh karena itu, UKM dengan orientasi teknologi rendah perlu menerapkan pendekatan yang lebih hati-hati ketika mengintensifkan penggunaan teknologi informasi dalam proses inovasi, yang mencakup pertimbangan cermat mengenai potensi manfaat dan kelemahan serta strategi peningkatan kompetensi usaha.

Urgensi pada penelitian ini akan berfokus pada kemampuan UMKM di kota Bandung dalam memanfaatkan teknologi informasi guna melakukan inovasi. Pemanfaatan *e-commerce* sebagai suatu teknologi informasi telah menjadi salah satu langkah strategis yang signifikan bagi pelaku UMKM di era digital guna mencapai inovasi. Istilah "*e-commerce*" menggambarkan transaksi barang dan jasa secara daring (Haug et al., 2023). Bagi UMKM, pemanfaatan *e-commerce* memiliki banyak manfaat yang signifikan. Pemanfaatan digitalisasi bagi para pelaku UMKM

tentu terbantu dengan adanya beberapa *platform e-commerce* yang tersedia. Dengan adanya *e-commerce*, UMKM memungkinkan untuk memperluas jangkauan pasar secara luas. Dengan memiliki toko online sebagai upaya pemanfaatan teknologi informasi, UMKM dapat menjangkau calon pelanggan di berbagai wilayah tanpa terbatas oleh batasan geografis. Selain itu, *e-commerce* mempermudah proses pemasaran dan promosi. Melalui platform online, UMKM dapat dengan mudah memasarkan produk atau layanan yang dimiliki, menggunakan berbagai strategi pemasaran digital yakni media sosial, iklan online, dan SEO. Hal tersebut memungkinkan para pelaku usaha untuk mencapai audiens yang lebih besar dan lebih tersegmentasi (Arfi & Hikkerova, 2019).

1.3 Perumusan Masalah

Pemilik UMKM di Kota Bandung menghadapi tantangan yang signifikan akibat kompetisi yang semakin sengit di pasar lokal. Salah satu faktor utama yang menyebabkan persaingan yang ketat adalah jumlah UMKM yang terus meningkat di Kota Bandung. Dari data yang didapatkan di BPS Jawa Barat, Kota Bandung merupakan kota dengan perkembangan jumlah UMKM yang sangat tinggi. Pertumbuhan yang pesat dalam jumlah UMKM menandakan adanya minat yang tinggi dalam berwirausaha di kota ini, namun juga menciptakan lingkungan bisnis yang sangat kompetitif. Dengan adanya persaingan yang ketat, pemilik UMKM harus berjuang keras untuk mempertahankan pangsa pasar mereka dan menarik perhatian konsumen. Tidak hanya itu, pelaku usaha juga dihadapkan pada tantangan dalam mengelola biaya produksi, pemasaran, dan distribusi produk. Hal tersebut menuntut adanya strategi yang efektif dalam mengelola bisnis agar tetap berdaya saing dalam pasar yang kompetitif.

Pemilik UMKM di Kota Bandung dihadapkan pada perkembangan teknologi informasi yang memberikan dampak terhadap inovasi suatu produk. Pemilik UMKM harus mampu mengadaptasi dan memanfaatkan teknologi informasi dengan baik guna dapat bersaing di pasar yang kompetitif. Hal tersebut mencakup penggunaan platform *e-commerce* untuk memperluas jangkauan pasar, pemanfaatan analisis data untuk memahami tren konsumen, dan integrasi sistem teknologi informasi yang mendukung operasional bisnis secara efisien. Dengan

menerapkan teknologi informasi dengan baik, UMKM bisa meningkatkan kemampuan inovasi dalam menciptakan produk yang relevan dan menarik bagi pasar.

1.4 Pertanyaan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas terdapat pertanyaan penelitian seperti:

1. Seberapa besar pengaruh penggunaan teknologi informasi pada kinerja inovasi yang dilakukan pelaku UMKM di Kota Bandung?
2. Seberapa besar pengaruh orientasi teknologi pada kinerja inovasi yang dilakukan oleh UMKM di Kota Bandung?
3. Seberapa besar pengaruh penggunaan teknologi informasi yang di moderasi orientasi teknologi pada kinerja inovasi UMKM di Kota Bandung?

1.5 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah penelitian diatas, maka studi ini bertujuan guna:

1. Untuk mengetahui besaran pengaruh penggunaan teknologi informasi pada kinerja inovasi yang dilakukan pelaku UMKM di Kota Bandung
2. Untuk mengetahui besaran pengaruh orientasi teknologi pada kinerja inovasi yang dilakukan oleh UMKM di Kota Bandung
3. Untuk mengetahui besaran pengaruh penggunaan teknologi informasi yang di moderasi orientasi teknologi pada kinerja inovasi UMKM di Kota Bandung.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dengan dilakukan studi ini diharapkan dapat memberi kontribusi ilmiah bagi pembaca dalam bidang manajemen pengembangan usaha terutama tentang peran teknologi informasi terhadap kinerja inovasi serta dampaknya terhadap peningkatan kinerja usaha UMKM. Selain itu, hasil studi ini diharapkan dapat menjadi sumber bagi penelitian selanjutnya untuk melaksanakan studi serupa dengan objek penelitian lain sehingga penelitian ini dapat terus

dikembangkan dan berguna bagi pengembangan ilmu pengetahuan di kemudian hari.

2. Manfaat Praktis

Studi ini diharapkan mampu memberi contoh nyata kepada praktisi dan pihak terkait tentang situasi yang terjadi di lapangan terkait dengan pemanfaatan teknologi informasi yang dilakukan pelaku usaha dalam meningkatkan kinerja UMKM khususnya di Kota Bandung. Dengan begitu, temuan studi ini mampu memberi gambaran yang terperinci serta terukur terhadap peran adopsi teknologi terhadap kinerja inovasi serta kinerja usaha.

1.7 Sistematika Penulisan Tugas Akhir

Sistematika penulisan menjelaskan mengenai 5 (lima) bab yang dilaksanakan. Berikut adalah urutan penulisan 5 (lima) bab yang dilaksanakan penulis:

BAB I PENDAHULUAN

BAB I adalah singkat yang secara umum, padat, dan jelas menguraikan esensi penelitian. Bab ini berisi gambaran umum tentang objek penelitian, latar belakang, rumusan masalah, tujuan, manfaat, serta penjelasan sistematika penulisan tugas akhir.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab II berisi tentang teori serta literatur yang terkait pada permasalahan yang peneliti angkat. Penelitian ini membahas tentang pengaruh pemanfaatan teknologi informasi pada kinerja inovasi dengan orientasi teknologi sebagai variabel moderasi pada UMKM di Kota Bandung.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab III berisi langkah-langkah dan metode yang penulis gunakan pada studi ini yang mencakup: jenis penelitian, alat pengumpulan data, tahapan penelitian, populasi serta sampel, pengumpulan serta sumber data, validitas serta reliabilitas, dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab IV berisi berbagai data yang dipakai dalam proses studi serta pengolahannya, yang mencakup karakteristik responden (sampel), temuan studi serta pembahasan.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab V berisi kesimpulan yang didapatkan serta saran penulis yang berhubungan terhadap pengaruh pemanfaatan teknologi informasi pada kinerja inovasi dengan orientasi teknologi sebagai variabel moderasi pada UMKM di Kota Bandung.